

## Analisis Pembelajaran Diferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Hanifah Rohana<sup>1)</sup>, Hermalia Putri<sup>2)</sup>, Laelly Miftahul Huda<sup>3)</sup>, Marcella Silviana Putri<sup>4)</sup>,  
Nailil Amalia<sup>5)</sup>, Umi Zulaykha<sup>6)</sup>

FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu  
Surel : hanifah.2020406405076@student.umpri.ac.id

### Abstract

*Each student has a variety of learning styles, levels of understanding and interests. Differentiated learning is an approach to planning and implementing the learning process based on the unique qualities of each student. The aim of this research is to describe differentiated learning in the Merdeka curriculum in elementary schools. A qualitative descriptive research design was used in this research. The interactive analysis method is a data analysis technique applied in this research. From the research findings it can be concluded that teachers apply three components of differentiation learning, namely, product differentiation, process differentiation, and content differentiation in differentiation learning.*

**Keywords :** independent curriculum, differentiated learning

### Abstrak

*Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat yang beraneka ragam. Pembelajaran diferensiasi adalah salah satu pendekatan untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kualitas unik setiap siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis interaktif merupakan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini. Dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan tiga komponen pembelajaran diferensiasi yaitu, diferensiasi produk, diferensiasi proses, dan diferensiasi konten dalam pembelajaran diferensiasi.*

**Kata Kunci :** kurikulum merdeka, pembelajaran diferensiasi

## 1. PENDAHULUAN

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat yang beraneka ragam. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang ideal untuk menghadirkan lingkungan belajar terbaik berdasarkan keterampilan masing-masing individu. Penting bagi seorang pendidik untuk memahami sifat-sifat unik setiap siswa. Hal ini dapat menjadi peta jalan untuk menciptakan strategi dan rencana pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran melibatkan komunikasi dan interaksi dua arah antara guru dan siswa di lingkungan kelas. Guru dan siswa merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, dan mereka bekerja sama untuk saling mendukung dan memastikan tujuan pembelajaran siswa tercapai dengan kemampuan terbaiknya, menurut (Ratnasari, 2019).

Mengingat setiap siswa adalah unik, maka pendidik harus mampu mengemas kegiatan menjadi rangkaian proses pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa secara efektif. Selain itu, baik

secara individu maupun kelompok, siswa harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman langsung. Kurikulum merdeka menyoroti pentingnya memberikan otonomi lebih besar kepada guru dan sekolah dalam menciptakan pembelajaran dan memberikan pendekatan yang lebih mudah beradaptasi. Kurikulum ini secara keseluruhan menekankan gagasan bahwa setiap anak memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Pembelajaran yang dibedakan adalah suatu pendekatan untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kualitas unik setiap siswa. Sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang dibedakan, guru harus mempertimbangkan variasi gaya belajar, minat, dan bakat siswanya untuk menyesuaikan pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka (Aprima & Sari, 2022). Dengan fokus pada empat bidang yaitu proses, konten, produk, dan lingkungan pembelajaran. Pembelajaran yang terdiferensiasi menawarkan arahan dan perspektif kepada instruktur (Marlina, 2020).

Istilah lain dari pembelajaran diferensiasi adalah instruksi diferensial. Dalam Herwina (2021), Schöllhorn menyatakan, “Pembelajaran diferensial merupakan model pembelajaran aspek motorik yang tertanam pada pentingnya variabilitas gerak dan berakar pada teori sistem dinamis gerak manusia.” Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pengajaran yang memperhatikan kebutuhan setiap siswa ditinjau dari profil belajar, minat, dan bakatnya serta tingkat kesiapan belajarnya. Mengajar sesuai dengan gaya belajar unik setiap siswa dan mengidentifikasi bakat mereka dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi., karena setiap siswa adalah unik dan harus diperlakukan berbeda, maka pendidik harus mendukung mereka berdasarkan kebutuhan masing-masing (Fitra, 2022:251).

Dengan memusatkan perhatian pada pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi, pembelajaran yang berdiferensiasi memberikan peluang untuk mengembangkan tujuan pembelajaran yang lebih baik. Pembelajaran diferensiasi mencakup beberapa pendekatan, seperti diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk, seperti yang dijelaskan oleh Andini (2016). Pendidik fokus pada tiga komponen utama proses pembelajaran: 1) isi (input), yang berkaitan dengan apa yang dipelajari siswa; 2) proses, yang meliputi bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dan memahami materi pelajaran yang dipelajari; dan 3) produk (output), yang menggambarkan bagaimana siswa akan menerapkan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Berdasarkan penilaian yang dilakukan sesuai dengan profil belajar, minat, dan tingkat kesiapan siswa, ketiga komponen tersebut dapat dimodifikasi dan dimodifikasi.

## **2. METODE PENELITIAN**

Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2020:29) adalah suatu teknik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau

deskripsi suatu objek penelitian. Penelitian deskriptif yang mendeskripsikan atau mengilustrasikan fenomena terkini apakah itu produk sains atau rekayasa manusia diberi bobot lebih dalam studi kualitatif ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di kelas IV Sekolah Dasar.

Subjek penelitian berjumlah 22 siswa kelas IV SD Negeri 1 Pandasurat beserta gurunya. Observasi dan kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi dengan cara observasi langsung di lapangan, khususnya dengan mengamati diferensiasi proses pembelajaran yang meliputi diferensiasi proses, produk, dan isi. Jawaban siswa terhadap angket tentang proses pembelajaran diferensiasi yang meliputi diferensiasi proses, produk, dan isi digunakan untuk mengumpulkan informasi.

Metode analisis interaktif merupakan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini. Analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga langkah utama, yaitu sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) tampilan data, dan (3) membuat keputusan. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk menilai keabsahan data. Dengan membandingkan data dari satu sumber dengan data dari sumber lain, metode ini diterapkan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Pandasurat, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Dua metode digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data ini: kuesioner dan observasi. Mengamati tindakan guru dan siswa saat mereka belajar di kelas adalah tugas pertama. Selanjutnya, untuk memperkuat temuan observasi tersebut, dilakukan survei oleh peneliti yang membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui tingkat diferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran diferensiasi di kelas IV SD Negeri 1 Pandasurat meliputi berbagai strategi, seperti pemberian tugas yang berbeda-beda berdasarkan kemampuan siswa, penyajian materi dengan metode yang berbeda, dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan data angket yang diperoleh. Pembelajaran terdiferensiasi mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk, seperti yang dijelaskan oleh Marlina (2020). Selain itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian dan keunikan setiap siswa dalam hal kesiapan, minat belajar, dan gaya belajar, Kristiani (2021) membedakan pengajaran dengan tujuan untuk mendorong perkembangan keterampilannya, minat, dan bakat.

Pendidik harus menyelesaikan sejumlah langkah dalam proses pelaksanaan pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pembelajaran, (Ambarita, et al., 2023). Guru mengambil sejumlah tindakan untuk memastikan hasil pembelajaran yang optimal melalui pengajaran yang efektif. Penerapan pembelajaran diferensiasi, guru memetakan kebutuhan belajar setiap siswa melalui penilaian diagnostik sebelum memulai pengajaran apa pun dengan menggunakan

instrumen tertentu, pemetaan didasarkan pada profil siswa, minat belajar, dan kesiapan belajar. Guru memetakan kebutuhan belajar siswa dengan memberikan soal-soal berdasarkan materi yang akan dipelajari untuk mengetahui kondisi awal siswa.

### ***Diferensiasi Konten***

Komponen kunci dalam diferensiasi isi adalah kemampuan guru dalam menyediakan berbagai sumber atau materi pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Hal ini dapat dicapai dengan memperhatikan ketersediaan bahan penilaian pembelajaran. Dengan menganalisis kebutuhan materi yang akan disampaikan, guru dapat mempersiapkan materi tersebut. Periksa kebutuhan ini dengan memeriksa sumber daya yang tersedia untuk pembelajaran. Bukan sekadar berkreasi tanpa landasan, tapi juga mempertimbangkan fundamental norma industri.

Selanjutnya, guru membedakan kurikulum mereka dengan menawarkan sumber daya yang memudahkan siswa mengakses kurikulum inti dan materi tambahan. Selain materi cetak yang biasanya terdapat di ruang kelas dan perpustakaan, siswa juga dapat memperoleh konten tambahan melalui media elektronik. Agar siswa dapat mengakses materi kapan saja dan dari mana saja, guru dapat menyediakan sumber daya berupa video pembelajaran animasi, file PDF, e-book, dan powerpoint.

Selain itu, guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa yang kesulitan dengan materi pelajaran agar mereka menjadi terinspirasi dan percaya diri untuk mengatasi hambatan tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Handiyani dan Mukhtar (2022), guru hendaknya mendorong siswanya untuk belajar dengan harapan mereka akan termotivasi dan antusias dalam belajar.

### ***Diferensiasi Proses***

Setelah pengumpulan data mengenai kebutuhan siswa, instruktur melaksanakan desain pembelajaran dengan mengembangkan modul pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru dalam penelitian ini menggunakan berbagai strategi pengajaran berdasarkan preferensi belajar siswanya. Hal ini sesuai dengan penelitian Sukendra (2015) yang menyatakan bahwa guru mempunyai tanggung jawab untuk memilih model, metode, dan strategi menarik yang tepat untuk mendorong pembelajaran pada siswanya.

Guru memberikan kesempatan kepada kelompok siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama selama proses pembelajaran karena gaya belajar siswa yang berbeda. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi kelompok dan latihan kolaborasi guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Metode ini berupaya menumbuhkan suasana yang mendorong siswa untuk berbagi ide dan pendapat di samping menyampaikan pengetahuan. Dengan menawarkan pilihan-pilihan ini, pendidik mendukung keterampilan sosial, pemikiran kritis, dan kerja tim selain memenuhi preferensi pembelajaran individu setiap siswa.

Selain itu, guru memberikan jam tambahan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih. Guru memberikan lebih dari sekedar pengajaran di kelas dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan siswanya dengan lebih baik dengan menawarkan dukungan jam tambahan kepada mereka yang membutuhkannya. Metode ini menunjukkan dedikasi guru untuk memastikan semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk berhasil dalam proses pendidikan. Guru dapat memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh, lebih banyak latihan, dan dukungan individual berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa selama jam pengajaran tambahan ini. Hal ini membantu siswa yang mungkin kesulitan memahami materi di kelas menjadi lebih termotivasi dan percaya diri serta meningkatkan pemahaman konsep mereka. Pentingnya jam tambahan juga mencerminkan pendekatan diferensiasi terhadap pendidikan, di mana para pendidik mengakui bahwa siswa memiliki preferensi belajar, tingkat pemahaman, dan tingkat penguasaan yang berbeda-beda. Guru dapat menumbuhkan lingkungan pembelajaran inklusif di mana setiap siswa dihargai dan didorong untuk mewujudkan potensi penuh mereka dengan memberi mereka lebih banyak waktu.

### ***Diferensiasi Produk***

Berdasarkan gagasan diferensiasi produk, guru membantu siswa memahami materi, dan produk yang mereka hasilkan, memberi mereka kesempatan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi tersebut. Siswa telah menghasilkan berbagai macam produk dalam berbagai format, termasuk rekaman, klip, video, dan catatan observasi. Pada titik ini tujuannya adalah menggunakan karya yang dihasilkan siswa sehubungan dengan materi pelajaran yang dipelajari untuk menyelidiki pemahaman siswa secara konkrit. Sejalan dengan pandangan Faiz (2022), ia menjelaskan fungsi pendidik dalam memastikan pencapaian tolok ukur, merancang kurikulum, dan mengamati konsekuensi yang dihasilkan dari penciptaan produk.

Mengingat guru di lapangan membagi kelompok belajar berdasarkan keberagaman tingkat keterampilan siswanya, maka penelitian ini konsisten dengan anggapan tersebut. Kegembiraan siswa terlihat saat proses pembuatan produk karena mereka diberi kebebasan untuk berekspresi. Siswa kemudian dapat memanfaatkan ini secara maksimal, menghasilkan produk yang sesuai dengan minat dan gaya belajarnya. Berbagai proyek siswa di kelas merupakan hasil dari penawaran diferensiasi produk. Berdasarkan hal tersebut, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa membiarkan siswa mengambil keputusan sendiri berdasarkan minatnya akan menginspirasi mereka untuk menunjukkan kreativitas orisinal.

Diferensiasi produk dianggap sebagai jenis diferensiasi yang lebih menantang karena mempertimbangkan minat unik dan kemampuan kreatif setiap siswa, berdasarkan temuan observasi dan kuesioner. Mengingat keragaman siswa dan persyaratan agar setiap siswa mendapat perhatian yang tepat, guru sering kali merasa kesulitan untuk membedakan pengajaran dengan cara ini. Pentingnya mempertimbangkan kelompok belajar ketika menganalisis diferensiasi produk disorot

oleh penelitian sebelumnya mengenai topik tersebut, seperti yang dilakukan oleh Puspitasari dkk (2020). Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan minat belajar dan adanya perbedaan di antara kelompok-kelompok tersebut dalam hal penciptaan produk sebagai tujuan pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Pandansurat sudah baik. Pada proses pembelajaran, guru telah menerapkan ketiga elemen pembelajaran diferensiasi yaitu diferensiasi produk, diferensiasi proses dan diferensiasi konten. Pada diferensiasi produk, pendidik menugaskan siswa ke produk yang berbeda berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Guru menggunakan berbagai strategi pengajaran berdasarkan preferensi belajar siswanya ketika menerapkan diferensiasi proses. Guru kemudian mempersilahkan kelas untuk melakukan diskusi kelompok. Selain itu, guru memberikan waktu dan bantuan ekstra kepada siswa untuk membantu proses pembelajaran yang berdiferensiasi. Saat menerapkan diferensiasi konten, pendidik memberikan setiap siswa akses terhadap sumber belajar, dorongan, dan bimbingan. Mereka juga memberikan dukungan dan semangat kepada siswa yang kesulitan memahami materi. Namun, pada penerapan pembelajaran diferensiasi produk, guru seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan jenis produk, mengingat keragaman peserta didik dan kebutuhan untuk memberikan perlakuan yang sesuai untuk setiap peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. W. (2016). Differentiated instruction: Solusi pembelajaran dalam keberagaman peserta didik di kelas inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2(3), 340-349.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). *Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD*. Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13(1), 95-101.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177-11182.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Heni Kristiani. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). *Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Mahfudz, M. S. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya*. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533-543.

- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). *Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka*. In Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 4, No. 1).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2000). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. *ERIC Digest*. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.